



ANALYSIS OF CHALLENGES AND CONSTRAINTS IN PREPARING FINANCIAL REPORTS AT PT XYZ

ANALISIS TANTANGAN DAN KENDALA DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT XYZ

Hajeng Paramahita Rahsa Kinanthi¹, Yuni Nustini²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

E-mail: hajengparamahita@gmail.com

ARTICLE INFO

Correspondent

Hajeng Paramahita Rahsa Kinanthi

hajengparamahita@gmail.com

Key words:

Financial Statements,
Chart of Accounts (COA),
Post-Merger
Harmonization,
Accounting Information
System, Reporting
Efficiency.

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1560 - 1570

ABSTRACT

This study aims to analyze the challenges and constraints in the preparation of financial statements at PT XYZ, as well as the efforts undertaken by the company to overcome them. The results show that the main challenge lies in the harmonization process of the chart of accounts (COA) following the merger between PT XYZ I and PT XYZ II, which includes the alignment of account structures, recording policies, and reporting systems. In addition, the operational complexity of the airport, characterized by a high volume of transactions from both aeronautical and non-aeronautical services, also affects the accuracy of recording and the reconciliation process. The constraints encountered include adjustments to revenues and expenses, the use of estimation data that has not been finalized during the closing process, and the lack of full integration of information systems due to the use of two different systems. To address these issues, the company has undertaken several efforts, including developing a more integrated accounting information system, strengthening coordination among work units, preparing adjustment worksheets periodically, and encouraging routine transaction recording on a monthly basis. Overall, despite facing various structural challenges and operational constraints, the preparation of financial statements can still be carried out in accordance with applicable accounting standards and internal company policies. The ongoing improvements provide opportunities to enhance the effectiveness and efficiency of financial reporting processes in the future.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL

Koresponden

Hajeng Paramahita Rahsa Kinanthi

hajengparamahita@gmail.com

Kata kunci:

Laporan Keuangan, *Chart of Accounts* (COA), Harmonisasi Pascamerger, Sistem Informasi Akuntansi, Efisiensi Pelaporan.

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Hal: 1560 - 570

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan pada PT XYZ, serta upaya yang dilakukan perusahaan dalam mengatasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama terletak pada proses harmonisasi *chart of accounts* (COA) pascamerger antara PT XYZ I dan PT XYZ II, yang mencakup penyesuaian struktur akun, kebijakan pencatatan, dan sistem pelaporan. Selain itu, kompleksitas operasional bandar udara dengan volume transaksi yang tinggi turut memengaruhi ketepatan pencatatan dan proses rekonsiliasi. Kendala yang dihadapi meliputi penyesuaian terhadap pendapatan dan beban, penggunaan data estimasi yang belum final saat penutupan buku, serta belum terintegrasinya sistem informasi akibat penggunaan dua sistem yang berbeda. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan melakukan pengembangan sistem informasi akuntansi yang lebih terintegrasi, meningkatkan koordinasi antarunit kerja, menyusun kertas kerja penyesuaian secara berkala, serta mendorong pencatatan transaksi secara rutin. Secara keseluruhan, meskipun menghadapi berbagai tantangan dan kendala, penyusunan laporan keuangan tetap dapat dilakukan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Upaya perbaikan yang dilakukan memberikan peluang bagi peningkatan efektivitas dan efisiensi proses pelaporan keuangan di masa mendatang.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama dalam menyajikan informasi keuangan yang mencerminkan kondisi dan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan berperan sebagai media utama dalam penyediaan informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Penyusunan laporan keuangan yang andal serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku memungkinkan laporan tersebut merepresentasikan kondisi keuangan dan kinerja suatu organisasi secara akurat. Dengan demikian, proses penyusunan laporan keuangan menjadi aspek penting yang harus mendapatkan perhatian serius dari setiap organisasi, terutama perusahaan yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi (Hidayah Tullah & Farhan, 2023)

Dalam konteks tata kelola perusahaan modern, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan administratif, tetapi juga sebagai instrumen akuntabilitas publik dan transparansi korporasi. Kualitas informasi keuangan sangat dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, serta efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan. Penelitian oleh Pangaribuan et al. (2023) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal dalam organisasi. Temuan ini memperkuat bahwa penyusunan laporan keuangan tidak dapat dipisahkan dari kesiapan infrastruktur sistem dan kapasitas organisasi dalam mengelola informasi keuangan.

Menurut Sari et al. (2024) dalam praktiknya penyusunan laporan keuangan sering dihadapkan pada tantangan dan kendala. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kendala tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, kompleksitas transaksi keuangan, serta penerapan standar akuntansi yang belum optimal. Apabila kondisi tersebut tidak dikelola dengan baik, maka berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam pencatatan maupun penyajian laporan keuangan.

Selain faktor internal, perkembangan teknologi dan tuntutan integrasi sistem juga menjadi tantangan tersendiri dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan berskala besar. Penelitian oleh Monteiro et al. (2024) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki keterkaitan langsung dengan kualitas pelaporan keuangan dan kinerja organisasi. Sistem yang tidak terintegrasi secara optimal dapat memengaruhi ketepatan waktu (timeliness) dan akurasi laporan yang dihasilkan.

PT XYZ merupakan bergerak di bidang jasa, sebagai perusahaan jasa dengan aktivitas operasional yang kompleks dan volume transaksi yang tinggi, perusahaan ini menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi pencatatan, rekonsiliasi, serta konsolidasi laporan keuangan antarunit dan antarwilayah operasional. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perusahaan jasa cenderung menghadapi tantangan dalam penyusunan laporan keuangan akibat kompleksitas prosedur dan sistem informasi akuntansi yang digunakan (Herviani & Febriansyah, 2016).

Setelah proses merger antara PT XYZ I dan PT XYZ II menjadi PT XYZ, terdapat kebutuhan harmonisasi kebijakan akuntansi serta penyelarasan chart of accounts (COA). Proses integrasi ini berimplikasi pada penyesuaian struktur akun, prosedur pencatatan, hingga sistem pelaporan yang digunakan. Dalam literatur akuntansi, proses konsolidasi dan harmonisasi pascamerger merupakan fase kritis yang dapat memengaruhi stabilitas sistem pelaporan apabila tidak dikelola secara sistematis (Monteiro et al., 2024)

PT XYZ menyelenggarakan dua jenis layanan utama, yaitu layanan aeronautical dan non-aeronautical. Keberadaan kedua jenis layanan tersebut menyebabkan struktur pendapatan serta jenis transaksi keuangan menjadi semakin kompleks, sehingga menuntut tingkat ketelitian yang tinggi dalam proses pengakuan, pencatatan, dan pelaporan keuangan.

PT XYZ tidak hanya mengandalkan pendapatan dari layanan aeronautical, tetapi juga dari pendapatan non-aeronautical yang bersumber dari kegiatan komersial pendukung di area perusahaan. Pendapatan non-aeronautical memiliki peran yang semakin penting dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan karena bersifat berkelanjutan dan memiliki potensi kontribusi yang signifikan. Menurut Adi & Afriyanto (2024) yang menyatakan bahwa pendapatan non-aeronautical dipengaruhi oleh berbagai faktor operasional dan manajerial serta berkontribusi terhadap stabilitas dan kinerja keuangan.

Kompleksitas transaksi tersebut tidak hanya berasal dari sisi pendapatan, tetapi juga dari sisi beban operasional, kontrak kerja sama komersial, kewajiban perpajakan, serta proses penganggaran. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan berbagai tantangan dalam penyusunan laporan keuangan, terutama yang berkaitan dengan koordinasi antarunit kerja, ketepatan waktu penyampaian laporan, konsistensi penerapan kebijakan akuntansi, serta integrasi sistem informasi yang digunakan.

Menurut Syafik & Setiawan (2023) menemukan bahwa tekanan regulasi dan tuntutan transparansi eksternal dapat memengaruhi kualitas informasi laporan keuangan, terutama dalam aspek kelengkapan pengungkapan dan ketepatan waktu pelaporan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam tantangan dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan pada PT XYZ. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, tetapi juga memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya tantangan dan kendala tersebut, baik dari aspek sistem, prosedur, maupun koordinasi organisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai permasalahan dalam praktik pelaporan keuangan serta menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi penyusunan laporan keuangan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemahaman proses, makna, dan konteks dalam organisasi. Menurut (Creswell, 2009), penelitian kualitatif menekankan pemahaman fenomena melalui perspektif partisipan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasi dan menafsirkan data untuk menemukan pola dan makna (Rustamana et al., 2024).

Sumber dan Data Penelitian

Data Primer

Data primer diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan magang di PT XYZ, serta komunikasi dengan staf Accounting. Data ini memberikan pemahaman nyata mengenai proses penyusunan laporan keuangan dan kendala yang dihadapi. Menurut Sulung & Muspawi (2024) data primer dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam dan kontekstual karena diperoleh melalui interaksi langsung.

Data Sekunder

Data sekunder berasal dari dokumen seperti laporan keuangan, SOP, dan flowchart pelaporan. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data primer. Menurut Sugiyono (2019) penggunaan data primer dan sekunder secara bersama dapat meningkatkan validitas dan kedalaman analisis.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

- a. Observasi, untuk memahami kondisi nyata di lapangan (Putri & Murhayati, 2025).
- b. Wawancara semi-terstruktur, untuk menggali pengalaman dan persepsi responden (Hansen, 2020).
- c. Dokumentasi, sebagai data pendukung yang memperkuat temuan penelitian (Putri & Murhayati, 2025).

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menelaah, membandingkan, dan menafsirkan data untuk menemukan pola dan tema penelitian. Metode ini dinilai relevan untuk memahami fenomena secara mendalam Rahman et al. (2022). Penelitian Savira et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mengidentifikasi hambatan dalam pelaporan keuangan.

Secara keseluruhan, analisis dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan interpretasi data untuk menghasilkan temuan yang valid, kredibel, dan bermanfaat bagi perbaikan proses pelaporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pegawai pada unit akuntansi PT XYZ, diketahui bahwa proses penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari berbagai tantangan yang muncul dalam kegiatan operasional perusahaan. Tantangan tersebut berkaitan dengan kompleksitas transaksi, perubahan sistem pencatatan, serta perbedaan karakteristik operasional pada setiap unit kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa kebandarudaraan memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi dibandingkan dengan perusahaan pada sektor lainnya. Hal ini disebabkan karena aktivitas operasional perusahaan melibatkan berbagai jenis layanan yang menghasilkan transaksi dengan karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, unit akuntansi dituntut untuk mampu mengelola data transaksi secara sistematis dan akurat agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara tepat. Dengan demikian, keberadaan sistem pencatatan yang terintegrasi serta koordinasi antarunit kerja menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung proses penyusunan laporan keuangan.

Salah satu tantangan yang saat ini dihadapi perusahaan adalah proses penyesuaian struktur akun setelah terjadinya penggabungan antara PT XYZ I dan PT XYZ II. Proses penggabungan tersebut menyebabkan perlunya harmonisasi chart of account agar sistem pencatatan transaksi dapat digunakan secara seragam di seluruh unit perusahaan. Harmonisasi akun ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh transaksi yang terjadi dapat dicatat menggunakan klasifikasi akun yang sama sehingga memudahkan proses konsolidasi laporan keuangan perusahaan. Proses tersebut tentu memerlukan waktu serta penyesuaian yang tidak sedikit karena sistem yang sebelumnya digunakan oleh masing-masing perusahaan memiliki perbedaan dalam struktur akun. Selain itu, pegawai yang terlibat dalam proses pencatatan juga perlu menyesuaikan diri dengan struktur akun yang baru agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pencatatan transaksi. Oleh karena itu, proses harmonisasi akun menjadi salah satu tantangan yang cukup signifikan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Sebagaimana disampaikan oleh Narasumber:

"Saat ini tantangan terbesar adalah adanya harmonisasi chart of account setelah merger antara PT XYZ I dan PT XYZ II."

Menurut Kieso et al. (2025), laporan keuangan harus disusun berdasarkan sistem pencatatan yang konsisten agar informasi yang dihasilkan dapat dibandingkan antarperiode serta dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Konsistensi dalam pencatatan transaksi menjadi hal yang sangat penting karena perbedaan klasifikasi akun dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, harmonisasi akun yang dilakukan oleh perusahaan merupakan langkah yang tepat untuk memastikan bahwa sistem pencatatan transaksi dapat berjalan secara seragam di seluruh unit kerja. Dengan adanya keseragaman dalam struktur akun, proses penyusunan laporan keuangan diharapkan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, harmonisasi akun

juga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Selain tantangan terkait integrasi sistem akun, jumlah transaksi yang tinggi juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kompleksitas penyusunan laporan keuangan. PT XYZ memiliki berbagai jenis transaksi yang berasal dari layanan aeronautical maupun non-aeronautical. Layanan tersebut meliputi berbagai aktivitas seperti layanan penerbangan, penyewaan ruang usaha, layanan parkir, serta berbagai kegiatan komersial lainnya. Banyaknya jenis layanan yang tersedia menyebabkan jumlah transaksi yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi sangat besar dan beragam. Kondisi tersebut tentu memerlukan sistem pencatatan yang mampu mengelola data transaksi secara cepat dan akurat agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pelaporan keuangan. Oleh karena itu, unit akuntansi perlu melakukan pengelolaan data transaksi secara teliti agar seluruh transaksi dapat tercatat dengan baik dalam sistem akuntansi perusahaan.

Hal ini disampaikan oleh Narasumber:

"Jumlah transaksi yang cukup banyak sehingga terkadang proses rekonsiliasi baru dilakukan setelah masa tutup buku."

Tingginya volume transaksi yang terjadi menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan sistem informasi akuntansi yang mampu mendukung proses pengolahan data dalam jumlah besar. Dalam konteks ini, penggunaan sistem seperti SAP menjadi salah satu solusi yang dapat membantu perusahaan dalam mengelola transaksi secara lebih terintegrasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Marshall B. Romney yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, serta menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem informasi yang terintegrasi, proses pencatatan transaksi dapat dilakukan secara lebih efisien dan meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan. Selain itu, sistem tersebut juga dapat membantu perusahaan dalam melakukan pemantauan terhadap aktivitas transaksi yang terjadi pada berbagai unit operasional.

Selain kompleksitas transaksi, perbedaan karakteristik operasional pada setiap lokasi perusahaan juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses penyusunan laporan keuangan. Setiap lokasi perusahaan memiliki tingkat aktivitas operasional yang berbeda sehingga jumlah transaksi yang dihasilkan juga tidak sama. Lokasi perusahaan dengan tingkat aktivitas yang tinggi biasanya menghasilkan transaksi yang lebih banyak dibandingkan dengan lokasi perusahaan yang memiliki aktivitas operasional yang lebih rendah. Kondisi ini menyebabkan unit akuntansi perlu menyesuaikan proses pengelolaan data transaksi dengan karakteristik operasional masing-masing. Selain itu, perbedaan karakteristik tersebut juga dapat memengaruhi proses rekonsiliasi dan verifikasi data transaksi yang dilakukan oleh unit akuntansi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik operasional masing-masing unit menjadi hal yang penting dalam mendukung proses penyusunan laporan keuangan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Narasumber:

"Setiap lokasi perusahaan memiliki karakteristik transaksi yang berbeda. Ada Lokasi perusahaan yang memiliki transaksi sangat banyak dan detail, tetapi ada juga yang jumlah transaksinya relatif lebih sedikit."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam penyusunan laporan keuangan di PT XYZ berkaitan dengan proses integrasi sistem setelah merger perusahaan, tingginya volume transaksi, serta perbedaan

karakteristik operasional pada masing-masing lokasi perusahaan. Ketiga faktor tersebut memerlukan pengelolaan yang baik agar tidak menimbulkan kesalahan dalam proses pencatatan maupun pelaporan transaksi keuangan. Selain itu, koordinasi yang baik antarunit kerja juga menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran proses penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya koordinasi yang efektif, proses pengumpulan data transaksi dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat. Hal tersebut pada akhirnya akan membantu perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal serta dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen.

Kendala dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Selain berbagai tantangan yang berkaitan dengan sistem pencatatan dan kompleksitas transaksi, proses penyusunan laporan keuangan juga menghadapi sejumlah kendala yang muncul dalam kegiatan operasional sehari-hari. Kendala tersebut umumnya berkaitan dengan proses pengumpulan data transaksi, koordinasi antarunit kerja, serta keterbatasan sistem yang digunakan dalam proses pencatatan dan pengolahan data akuntansi. Dalam praktiknya, proses penyusunan laporan keuangan tidak hanya bergantung pada unit akuntansi saja, tetapi juga melibatkan berbagai unit lain yang menghasilkan data transaksi operasional. Oleh karena itu, kelengkapan dan ketepatan waktu penyampaian data dari unit-unit tersebut menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung proses penyusunan laporan keuangan. Apabila data yang dibutuhkan tidak tersedia secara tepat waktu, maka proses pencatatan dan penyesuaian transaksi dapat mengalami keterlambatan. Kondisi tersebut tentu dapat memengaruhi ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam proses penyusunan laporan keuangan adalah keterlambatan penyampaian data yang diperlukan untuk melakukan penyesuaian transaksi, khususnya yang berkaitan dengan pendapatan dan beban operasional perusahaan. Data tersebut biasanya berasal dari unit teknis maupun unit operasional yang bertanggung jawab terhadap kegiatan tertentu di lingkungan perusahaan. Dalam beberapa kondisi, unit akuntansi perlu menunggu data dari unit terkait sebelum melakukan proses pencatatan atau penyesuaian transaksi. Hal ini menyebabkan proses penyusunan laporan keuangan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan yang direncanakan. Selain itu, keterlambatan penyampaian data juga dapat menyebabkan unit akuntansi perlu melakukan penyesuaian tambahan setelah proses penutupan buku dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan data transaksi yang lengkap menjadi faktor yang sangat penting dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Hal ini disampaikan oleh Narasumber yang menyatakan bahwa:

"Kendala yang sering muncul adalah data-data yang diperlukan untuk proses adjustment pendapatan dan beban."

Selain kendala terkait keterlambatan data transaksi, kendala lain yang dihadapi dalam proses penyusunan laporan keuangan adalah koordinasi antarunit kerja yang terkadang tidak berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena PT XYZ mengelola berbagai area peneryang tersebar di berbagai wilayah sehingga komunikasi antarunit kerja sering kali dilakukan secara tidak langsung. Perbedaan lokasi tersebut dapat menyebabkan proses klarifikasi atau konfirmasi data transaksi memerlukan waktu yang lebih lama. Dalam beberapa kondisi, unit akuntansi perlu melakukan koordinasi berulang kali untuk memastikan keakuratan data transaksi yang akan dicatat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, koordinasi yang efektif antarunit kerja menjadi salah satu

faktor penting dalam mendukung kelancaran proses penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Narasumber:

"Salah satu kendala adalah komunikasi yang terjadi karena perbedaan lokasi antar unit kerja."

Selain kendala yang berkaitan dengan koordinasi dan pengumpulan data, kendala lain juga dapat berasal dari sistem informasi yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi. Meskipun perusahaan telah menggunakan sistem berbasis SAP yang terintegrasi, dalam beberapa kondisi masih dapat terjadi gangguan sistem atau kesalahan teknis yang memengaruhi proses pencatatan transaksi. Gangguan tersebut dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses pengolahan data atau memerlukan penyesuaian tambahan dalam sistem pencatatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sistem informasi akuntansi telah berkembang dengan baik, potensi kendala teknis tetap dapat terjadi dalam proses operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa sistem yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang tinggi serta didukung oleh prosedur pengendalian yang memadai.

Sebagaimana disampaikan oleh Narasumber:

"Terkadang terdapat error pada sistem yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi."

Namun demikian, dari sisi sumber daya manusia, kesiapan pegawai yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan dinilai sudah cukup baik. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pegawai yang bekerja pada unit akuntansi memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi serta pengalaman kerja yang relevan. Kualitas sumber daya manusia yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung proses penyusunan laporan keuangan yang akurat dan andal. Dengan demikian, meskipun terdapat beberapa kendala dalam proses penyusunan laporan keuangan, keberadaan sumber daya manusia yang kompeten dapat membantu perusahaan dalam mengatasi kendala tersebut secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam penyusunan laporan keuangan lebih banyak berkaitan dengan aspek koordinasi antarunit kerja serta ketersediaan data transaksi yang diperlukan dalam proses penyesuaian pencatatan. Selain itu, kendala teknis yang berkaitan dengan sistem informasi juga dapat memengaruhi kelancaran proses pencatatan transaksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan koordinasi antarunit kerja serta memastikan bahwa sistem informasi yang digunakan dapat berfungsi secara optimal. Dengan adanya perbaikan pada aspek tersebut, proses penyusunan laporan keuangan diharapkan dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien.

Upaya Mengatasi Tantangan dan Kendala

Untuk mengatasi berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi dalam proses penyusunan laporan keuangan, perusahaan telah melakukan beberapa upaya perbaikan baik dari sisi sistem, prosedur kerja, maupun koordinasi antarunit kerja. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas proses penyusunan laporan keuangan serta memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Selain itu, perusahaan juga berupaya untuk meningkatkan integrasi sistem pencatatan transaksi agar proses pengolahan data keuangan dapat dilakukan secara lebih efisien. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, proses pengumpulan dan pengolahan data transaksi dapat dilakukan secara lebih cepat

dan akurat. Hal ini tentu akan membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan adalah melakukan pengembangan sistem informasi baru yang diharapkan dapat mendukung proses pelaporan keuangan secara lebih terintegrasi. Pengembangan sistem tersebut dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses pencatatan transaksi serta mempermudah proses pengolahan data keuangan yang berasal dari berbagai unit kerja. Selain itu, sistem baru tersebut diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap proses manual yang sebelumnya masih dilakukan dalam beberapa tahapan penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, proses pelaporan keuangan diharapkan dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat.

Sebagaimana dijelaskan oleh Narasumber:

"Perusahaan saat ini sedang melakukan pengembangan sistem baru agar proses pelaporan keuangan dapat dilakukan secara lebih terintegrasi."

Selain pengembangan sistem informasi, perusahaan juga melakukan peningkatan koordinasi antarunit kerja untuk memastikan bahwa seluruh data transaksi yang diperlukan dalam proses penyusunan laporan keuangan dapat diperoleh secara tepat waktu. Koordinasi tersebut dilakukan melalui komunikasi rutin antara unit akuntansi dengan unit teknis maupun unit komersial yang menghasilkan data transaksi operasional. Dalam proses tersebut, unit akuntansi juga melakukan penyusunan kertas kerja penyesuaian setiap bulan sebagai bagian dari proses penutupan buku.

Sebagaimana disampaikan oleh Narasumber:

"Kami melakukan koordinasi dengan pembina unit teknis di kantor regional serta membuat kertas kerja closing adjustment setiap bulan."

Selain itu, unit akuntansi juga memberikan pengingat atau reminder kepada unit terkait agar melaksanakan pencatatan transaksi secara rutin setiap bulan. Pengingat tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh transaksi operasional telah dicatat dalam sistem sebelum proses penutupan buku dilakukan. Dengan adanya pencatatan transaksi yang dilakukan secara rutin, proses penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih efisien karena data yang diperlukan telah tersedia dalam sistem.

Sebagaimana disampaikan oleh Narasumber:

"Kami juga menyampaikan reminder kepada unit teknis dan komersial agar pelaksanaan pencatatan transaksi dilakukan secara rutin setiap bulan."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi tantangan dan kendala yang muncul dalam proses penyusunan laporan keuangan. Upaya tersebut meliputi pengembangan sistem informasi yang lebih terintegrasi, peningkatan koordinasi antarunit kerja, serta penerapan prosedur kerja yang lebih sistematis dalam proses pencatatan transaksi. Dengan adanya upaya-upaya tersebut, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses penyusunan laporan keuangan serta menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Hal tersebut tentu akan memberikan manfaat bagi manajemen dalam melakukan evaluasi kinerja perusahaan serta dalam proses pengambilan keputusan strategis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tantangan dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan pada PT XYZ, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Tantangan dalam penyusunan laporan keuangan pada PT XYZ terutama berkaitan dengan proses harmonisasi *chart of accounts* (COA) pascamerger antara PT XYZ I dan PT XYZ II. Proses penyesuaian struktur akun, kebijakan pencatatan, serta sistem pelaporan memerlukan koordinasi yang intensif agar tercipta keseragaman klasifikasi transaksi dan konsistensi dalam penyajian laporan keuangan. Selain itu, kompleksitas operasional yang melibatkan volume transaksi yang tinggi, baik dari layanan aeronautical maupun non-aeronautical, juga menjadi tantangan dalam menjaga ketepatan pencatatan dan proses rekonsiliasi saldo secara optimal.
2. Kendala dalam proses penyusunan laporan keuangan terutama berkaitan dengan proses penyesuaian (*adjustment*) terhadap pendapatan dan beban, serta adanya data estimasi yang belum final pada saat proses penutupan buku. Kondisi tersebut menuntut adanya evaluasi kewajaran saldo secara cermat agar tidak memengaruhi akurasi laporan keuangan. Selain itu, penggunaan dua sistem informasi yang berbeda sebagai dampak dari proses merger menyebabkan sistem pelaporan belum sepenuhnya terintegrasi dan masih memerlukan tahapan manual seperti proses ekspor dan kompilasi data.
3. Upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi tantangan dan kendala tersebut antara lain melalui pengembangan sistem informasi akuntansi yang lebih terintegrasi guna meningkatkan efisiensi proses pelaporan keuangan. Selain itu, perusahaan juga memperkuat koordinasi antarunit kerja, menyusun kertas kerja penyesuaian secara berkala, serta memberikan pengingat kepada unit teknis dan komersial agar pencatatan transaksi dilakukan secara rutin setiap bulan. Upaya tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh data transaksi telah tercatat secara lengkap dan akurat sebelum proses penutupan buku dilakukan.

Secara keseluruhan, meskipun perusahaan menghadapi berbagai tantangan struktural dan kendala operasional, proses penyusunan laporan keuangan tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan kebijakan internal perusahaan. Dengan adanya pengembangan sistem informasi serta peningkatan koordinasi antarunit kerja, perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pelaporan keuangan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2009). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage.
- Danar Adi, C., & Afriyanto, D. (2024). *Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Non Aeronautical*. <https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i4.858>
- Hansen, E. C. (2020). *Successful Qualitative Health Research; A practical introduction*.
- Herviani, V., & Febriansyah, A. (2016). *Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan*. 101–112.
- Hidayah Tullah, R., & Farhan, R. (2023). Factors Affecting the Quality of Financial Reports: A Systematic Literature Review. *International Journal of Trends in Accounting Research*, 4(1), 2023. <https://journal.adaindonesia.or.id/index.php/ijtar/index>
- Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. (2025). *Intermediate Accounting IFRS, International Adaptation, 5th Edition* (5th ed.).

- Monteiro, A. P., Vale, J., Leite, E., & Lis, M. (2024). Linking quality of accounting information system and financial reporting to non-financial performance: The role women managers. *International Journal of Accounting Information Systems*, 54. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2024.100692>
- Nurhalija, & Alimuddin. (2025). Ratio analysis of financial statements for performance assessment. In *Journal of Applied Studies in Accounting, Finance and Tax* (Vol. 8, Number 1). <https://ojs2.pnb.ac.id/index.php/JASAFINT><https://ojs2.pnb.ac.id/index.php/JASAFINThttps://ojs2.pnb.ac.id/index.php/JASAFINT>
- Oktavia, S., Mahdalena, & Taruh, V. (2024). *Kendala Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada Rumah Karawo Kota Gorontalo*.
- Pangaribuan, H., Sunarsi, D., Santoso, A., & Yoewono, H. (2023). Quality Of Financial Statement and The Factors That Influence It. *Jurnal Akuntansi*, 27(01), 176-196. <https://doi.org/10.24912/jm.v27i1.1206>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. <https://alfabeta.co.id>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*.
- Rustamana, A., Adillah, M., Kiyan Maharani, N., Fayyedh, F. A., Keguruan, F., Pendidikan, I., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). Qualitative Research Methods. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology (MARCOPOL)*, 2(6), 919-930. <https://doi.org/10.55927/marcopolo.v2i6.9907>
- Sari, K., Nasution, Y. S. J., & Syafina, L. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan: Tantangan dan Hambatan. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 7(2), 89-98. <https://doi.org/10.33795/jraam.v7i2.009>
- Savira, R., Kristiawati, E., Afif, A., & Akuntansi, J. (2022). *ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM KAWASAN KERATON ISTANA SURYA NEGARA DI KABUPATEN SANGGAU* (Vol. 2, Number 2). Retrieved www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). *MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN: PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER*.
- Syafik, M., & Setiawan, D. (2023). Determinants Factors Affecting Quality of Financial Statement Information: External Factors as Moderating Variables. *Jurnal Economia*, 19(2), 141-157. <https://doi.org/10.21831/economia.v19i2.46788>
- Yuliyansa, W., & Sisdianto, E. (2024). PT. Media Akademik Publisher *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN: MEMAHAMI KINERJA PERUSAHAAN MELALUI DATA KEUANGAN*. *JMA*, 2, 3031-5220. <https://doi.org/10.62281>